

**PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN  
PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM  
MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA  
MASYARAKAT MISKIN  
DI KOTA MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

**OLEH:**

**DISTY HUMAIRAH**

**2103090042**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Disty Humairah  
NPM : 2103090042  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.30 s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M. AP (.....)

PENGUJI II : Dr. Sahran Saputra, S.Sos, M.Sos (.....)

PENGUJI III : Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc., Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP      Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Disty Humairah  
NPM : 2103090042  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Peran Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan

Medan, 18 Maret 2025

Pembimbing

Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

Assoc., Prof., Dr. H. Mujahiddin, S.Sos, MSP  
NIDN: 0128088902

Delegasi

Assoc., Prof., Dr., ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Disty Humairah**, NPM 2103090042, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 April 2025

Yang Menyatakan,



**Disty Humairah**

**PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN  
PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN  
BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA  
MEDAN**

**ABSTRAK**

**DISTY HUMAIRAH**

**2103090042**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan. Saat ini kemiskinan menjadi masalah utama di Kota Medan, dimana penanggulangannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori peran, dan bantuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bantuan, proses penyaluran bantuan, jenis bantuan dan tanggapan masyarakat penerima bantuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin melakukan identifikasi masyarakat miskin, menyalurkan bantuan sosial, dan berkerja sama menjalankan berbagai upaya dengan elemen masyarakat. Didalam pembahasan ini penanganan fakir miskin melakukan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk kebijakan melalui Dinas Sosial, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan keterbatasan kapasitas.

***Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, Bantuan Sosial.***

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Syafriza dan Ayahanda Edy Suprpto atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya.

Penulis selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Ibu dan Ayah penulis telah melalui banyak perjuangan. Maka dari itu penulis berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia dan melakukan yang terbaik untuk semua kepercayaan yang diberikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna, M.AP selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh dosen dan staf-staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ronald Ferdy Sihotang selaku Kepala Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di Dinas Sosial Kota Medan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dalam penelitian ini.

8. Ibu Bungamin Br. Surbakti selaku Kepala Tim Pemberdayaan masyarakat, penyaluran bantuan stimulan dan penataan lingkungan.
9. Para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga besar tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan mulai dari perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
11. Kepada Adik dan Abang penulis yaitu, Diara Annisa Syaputri dan Dimas Agustian yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
12. Kepada Rahmad Tuahji yang telah menjadi sumber inspirasi, memberikan saran dan masukan, memberikan motivasi, mendengarkan keluh kesah, dan senantiasa berkontribusi membantu melancarkan pembuatan skripsi penulis.
13. Kepada sahabat penulis yang setia menemani dari awal perkuliahan di perantauan yaitu, Trian Clara Oktaviana, Fahira Deviana Putri Pasaribu, Padma Ratu Meilani dan Nurul Amaliah yang selalu menjadi teman berbagi, memberikan canda tawa, memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan.
14. Kepada sahabat perkuliahan penulis yaitu Yenny Machvira, Riski Amelia, dan Aisyah Azizah yang selalu menemani, menjadi teman diskusi, memberikan semangat dan dukungan selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif serta bermanfaat bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

**Medan, 16 Maret 2025**

**Penulis,**

**Disty Humairah**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Masalah.....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2. Manfaat Akademis.....	7
1.4.3. Manfaat Praktis.....	7
1.5. Sistematika Penuisan .....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Pengertian peran.....	9
2.2. Dinas Sosial Kota Medan.....	10
2.3. Pemberdayaan Sosial dan Penangkanan Fakir Miskin (PFM).....	12
2.4. Bantuan Sosial .....	13
2.5. Fakir Miskin.....	16
2.5.1. Penyebab Kemiskinan .....	17
2.6. Anggapan Dasar.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Metode Penelitian .....	21
3.2. Kerangka Konsep.....	22
3.3. Definisi Konsep .....	23
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5. Narasumber .....	27
3.6. Teknit Pengumpulan Data.....	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	30
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
3.9.1. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Medan .....	33
3.9.2. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Medan .....	33
3.9.3. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Medan.....	34
3.9.4. Organisasi Dinas Sosial Kota Medan .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	36
4.1.1. Penyajian Data.....	37
4.1.2. Peran Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kota Medan .....	40
4.1.3. Bnatuan Sosial Kepada Masyarakat Miskin.....	50
4.2. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut umur .....	37
Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan.....	38
Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Menurut Agama .....	39
Tabel 4.4 Distribusi Narasumber Menurut Agama .....	39
Tabel 4.5 Distribusi Narasumber Menurut Lama Bekerja.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerang Konsep.....	23
------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini kemiskinan masih menjadi masalah bagi masyarakat di Kota Medan, kemiskinan terjadi karena 2 faktor yang pertama faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, ketidakmampuan dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Kemudian faktor eksternal yaitu kebijakan publik yang belum sepenuhnya merata kepada masyarakat miskin, kurangnya pengawasan terhadap terlaksananya program. Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidemensi dan multisektor dengan beragam karakteristiknya, yang merupakan kondisi yang harus segera diatasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan manusia yang bermartabat (Abdul Muin and Lubis 2020). Kota Medan memiliki 21 kecamatan dengan populasi masyarakat sebanyak 2,54 juta. Pada tahun 2024 jumlah kemiskinan di Kota Medan mencapai 7,94 persen atau 187,04 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan 2024).

Dalam hal menangani kemiskinan pemerintah sudah banyak mengeluarkan berbagai ketentuan, salah satu ketentuan itu adalah menyebutkan pada pasal 1 Perpres Nomor 166/2014 menjelaskan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan suatu kebijakan dan program pemerintah atau program pemerintah daerah yang dilaksanakan secara sistematis, strategis, dan kooperatif dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di bagian lain, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta upaya lain yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi (Sitepu dan Nainggolan, 2019).

Kemiskinan telah menjadi masalah sejak dahulu kala. Mayoritas orang menjadi miskin bukan karena mereka kekurangan makanan, melainkan karena mereka kekurangan sumber daya atau fasilitas yang diperlukan untuk memanfaatkan kenyamanan modern yang menyertai standar hidup saat ini, seperti perawatan medis dan kesempatan pendidikan. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan stabil, meskipun ada masalah lain termasuk pendapatan, struktur pemerintahan, inflasi, dan defisit anggaran. Berdasarkan UU RI No 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin, seseorang dianggap miskin apabila tidak memiliki sumber penghasilan sama sekali atau apabila memiliki sumber penghasilan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan/atau keluarganya. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat bekerja sama untuk menanggulangi kemiskinan melalui berbagai upaya yang terarah, terpadu, dan berjangka panjang yang meliputi berbagai kebijakan, program, dan inisiatif pemberdayaan, serta dukungan dan fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara (Setiawan, H. H. 2017). Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan merupakan kondisi di mana kemiskinan terjadi. "Standar hidup yang buruk atau ketidakmampuan untuk

memenuhi standar hidup rata-rata orang dalam suatu komunitas dikenal sebagai kemiskinan. Keadaan ketidakmampuan ini ditandai dengan kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan termasuk pakaian, makanan, dan perumahan. Kemampuan untuk memenuhi kualitas hidup biasa, termasuk kesehatan masyarakat dan norma-norma pendidikan, juga akan dipengaruhi oleh pendapatan rendah ini (Prasetyo, 2020).

Salah satu komponen pemerintahan yang melaksanakan kewenangan Daerah adalah Dinas Sosial. Dinas Sosial terdiri dari Dinas Daerah Provinsi dan Dinas Daerah Kabupaten atau Kota. Dinas Daerah Kabupaten/Kota bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota, sedangkan Dinas Daerah Provinsi bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Dinas Sosial berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, yang bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial memiliki beberapa bidang, di antaranya: Rehabilitasi sosial, Jaminan perlindungan sosial, Pemberdayaan sosial dan Penanganan fakir miskin. Dalam menyelesaikan masalah kemiskinan semua bidang mempunyai peran tersendiri dalam menanggulangnya. Dinas sosial juga mempunyai tugas yakni melaksanakan sebagian tugas umum dari pemerintahan dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial dan keagamaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Sosial mempunyai fungsi yakni : sebagai perumusan kebijakan teknis di bidang sosial, pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang sosial, pembinaan dan pelaksan

tugas di bidang sosial dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pemerintah sesuai tugas dan fungsinya.

Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Tujuan akhir yang akan dicapai di Kementerian Sosial tahun 2015-2019 melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial, adalah : meningkatkan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar, terpenuhinya hak dasar dan inklusivitas bagi penduduk miskin dan rentan, penyandang disabilitas, dan kelompok marjinal lainnya serta meningkatnya kualitas manajemen dan pengelolaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Tujuan ini ada di dalam kerangka pembangunan nasional saat ini dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Sosial sesuai Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial. Seorang fakir miskin yang belum terdata dapat secara aktif mendaftarkan diri kepada lurah atau kepala desa atau nama lain yang sejenis di tempat tinggalnya. Kemudian, seorang kepala keluarga yang kartu keluarganya (KK) telah terdaftar sebagai fakir miskin di Kecamatan, wajib melaporkan setiap perubahan data anggota keluarganya kepada lurah atau Kepala Desa atau nama lain yang sejenis di daerah tempat tinggalnya. Karena pendataan adalah hal yang paling penting untuk bantuan sosial yang akan didapat nantinya.

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin ialah bidang yang menyusun, merancang dan melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan

kebijakan yang sudah di atur. Dalam hal ini, Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menetapkan kebijakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya di bidang pengelolaan operasional dan pelayanan pemerintahan, khususnya bagi masyarakat miskin yang menerima bantuan sosial, dalam bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin juga bertugas untuk mendata masyarakat miskin, memberikan bantuan secara langsung, dan merancang program guna mensejahterakan masyarakat.

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di Dinas Sosial Kota Medan juga telah bekerja sama dengan pihak Kecamatan Kota Medan, Pekerja Sosial (peksos), kemudian pihak Kementerian Sosial Kota Medan dan pihak - pihak lainnya agar dapat melakukan observasi dan penanganan dengan baik terhadap para fakir miskin di Kota Medan. Setlain itu bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin juga melakukan pendataan ke rumah-rumah di Kota Medan agar para masyarakat kurang mampu mendapat bantuan yang layak dan merata. Bantuan yang diberikan dapat berupa sandang pangan, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan masih banyak lagi. Dana tersebut dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan para fakir miskin. Dalam memberikan bantuan sosial bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin seringkali bekerja sama dengan bidang rehabilitasi sosial dalam pembagian bantuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir**

**miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas yakni bagaimana peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis hasil penelitian ini sebagai bentuk pembuktian teori untuk bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca, khususnya terhadap mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial dalam menambah wawasan mengenai peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pesan kepada berbagai pihak, khususnya terhadap khalayak ramai dalam menambah wawasan tentang bagaimana peran pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan tentang peran dinas sosial, kesejahteraan, kemiskinan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengertian Peran**

Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memegang posisi atau kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Menurut terminologi, peran adalah kumpulan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki posisi berwenang dalam masyarakat. Peran dikenal sebagai *role* dalam bahasa Inggris, dan artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan tugas." Ini mengacu pada "tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan". Kumpulan perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh orang-orang yang memiliki posisi dalam masyarakat disebut peran. Namun, peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang selama suatu peristiwa.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan pemerintah dapat juga dilihat dari tiga bentuk sebagai berikut:

1. Mula-mula peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan. Bahkan seringkali fungsi penarikan pajak tidak diabdikan bagi kepentingan rakyat. Ini adalah peranan pemerintah yang paling tradisional.
2. Kemudian timbul pengertian tentang *Service State*, di mana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan perlu diatur dalam masyarakat. Hal ini juga didasari oleh banyak fikiran-fikiran mengenai *Welfare State* atau negara kesejahteraan.
3. Tetapi kemudian terdapat pula suatu cara dalam pelaksanaan peranan pemerintah yang memberikan kepada pemerintah peranan sebagai entrepreneur atau pendorong inisiatif usaha pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Pemerintah menjadi "*development agent*" atau unsur pendorong pembaharuan/pembangunan

## **2.2 Dinas Sosial Kota Medan**

Dinas Sosial adalah salah satu bagian kinerja dari Pemerintah Kota dalam penanganan pengemis, anak jalanan, gelandangan, lansia dan sejenisnya. Tujuan dibentuknya Dinas Sosial tersebut adalah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia baik sebagai pelaku atau penerima manfaat pembangunan kesejahteraan sosial serta membangun demokrasi dan keadilan sosial. Dinas Sosial Kota Medan bekerja dengan sepenuh hati melakukan pelayanan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan agar tidak ada lagi anak-anak yang tinggal dijalanan, para lansia yang menjadi pengemis di jalanan serta adanya pihak-pihak lain yang memanfaatkan para fakir miskin tersebut.

Dinas Sosial Kota Medan merupakan sebuah organisasi yang berdiri secara legal di bawah Pemerintahan Daerah sebagai sebuah unsur pelaksana pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial Kota Medan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Sosial Kota Medan mengembangkannya peran penting dalam membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang sosial yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten. Dinas sosial Kota Medan mengembangkannya peran penting untuk perumusan kebijakan bidang sosial, pelaksanaan kebijakan bidang sosial, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang sosial, pelaksanaan administrasi Dinas Sosial sesuai dengan lingkup.

Dinas sosial Kota Medan juga mempunyai tugas yakni melaksanakan sebagian tugas umum dari pemerintahan dan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial dan keagamaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Sosial Kota Medan mempunyai fungsi yakni : sebagai perumusan kebijakan teknis di bidang sosial, pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang sosial, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pemerintah sesuai tugas dan fungsinya.

Dinas Sosial dalam menyelenggarakan tugas memiliki fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan bidang sosial;
- 2) Pelaksanaan kebijakan bidang sosial;
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang sosial;

- 4) Pelaksanaan administrasi Dinas Sosial sesuai dengan lingkup tugasnya;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

### **2.3 Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin (PFM)**

Bidang pemberdayaan sosial dan fakir miskin adalah salah satu bidang yang ada pada Dinas Sosial Kota Medan, bidang pemberdayaan sosial dan fakir miskin memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu atau tergolong dalam kategori fakir miskin. Pemberdayaan sosial berfokus pada pengembangan potensi dan kapasitas individu dan komunitas untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di Dinas Sosial Kota Medan rutin melakukan tugas dan kebijakan yang sudah di atur pemerintah. Bidang ini rutin membagikan bantuan secara langsung dan langsung menyerahkan kepada pihak - pihak yang membutuhkan. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin melakukan pendataan secara mendalam dan detail terkait masyarakat atau suatu lembaga yang membutuhkan guna melihat apakah penerima bantuan tersebut benar membutuhkan atau tidak. Selain itu, bidang ini menindak lanjut masalah yang mereka terima dari masyarakat – masyarakat.

Bidang pemberdayaan sosial dan fakir miskin memiliki beberapa tujuan yaitu :

- 1) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.
- 3) Memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat.
- 4) Mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Adapun beberapa contoh dari program pemberdayaan sosial dan fakir miskin:

- 1) Program Keluarga Harapan (PKH): Memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 2) Program Bantuan Langsung Tunai (BLT): Memberikan bantuan tunai kepada masyarakat miskin untuk meringankan beban hidup.
- 3) Program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Memberikan bantuan modal dan pelatihan bagi usaha kecil dan menengah milik masyarakat miskin.
- 4) Program Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

#### **2.4 Bantuan Sosial**

Pemberian bantuan kepada mereka yang membutuhkan oleh pemerintah atau organisasi lain dikenal sebagai bantuan sosial (bansos). Uang tunai, barang, atau jasa semuanya dapat dianggap sebagai bentuk dukungan sosial. Melindungi orang dari bahaya sosial, termasuk bencana alam, krisis politik, ekonomi, dan sosial, merupakan tujuan dari bantuan sosial. Bantuan sosial tidak diberikan secara terus-menerus, melainkan diberikan secara selektif.

Bansos yang bersumber dari alokasi APBN dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan sosial (Zai, Marpaung, and Silviani 2021). Bantuan sosial (bansos) dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bantuan sosial bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat”, diberikan melalui Kementerian atau Lembaga, serta untuk bencana alam. Dari segi durasinya, bansos dapat bersifat sementara (untuk korban bencana), atau tetap (penyandang cacat), dan dapat berupa uang atau barang (Wirasakti 2020).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial mengatur ketentuan bantuan sosial di Indonesia. Unit kerja di lingkungan kementerian atau lembaga pemerintah pusat, atau unit kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintah daerah, bertanggung jawab untuk memberikan bantuan sosial.

Bansos dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti:

- 1) Bantuan tunai: bantuan dalam bentuk uang tunai yang diberikan langsung kepada penerima manfaat. Contohnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).
- 2) Bantuan sembako: Bantuan berupa bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula. Contohnya adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

- 3) Bantuan pendidikan: Bantuan untuk biaya pendidikan anak, seperti beasiswa dan uang sekolah. Contohnya adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP).
- 4) Bantuan kesehatan: Bantuan untuk biaya pengobatan dan perawatan kesehatan. Contohnya adalah Kartu Indonesia Sehat (KIS).
- 5) Bantuan perumahan: Bantuan untuk memperbaiki atau membangun rumah bagi masyarakat yang tidak mampu. Contohnya adalah Program Bedah Rumah.

Penyaluran bansos biasanya dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Penyaluran langsung: Bantuan diberikan langsung kepada penerima manfaat melalui petugas lapangan.
- 2) Penyaluran melalui bank: Bantuan ditransfer langsung ke rekening penerima manfaat.
- 3) Penyaluran melalui pos: Bantuan dikirim melalui kantor pos.
- 4) Penyaluran melalui e-commerce: Bantuan diberikan melalui platform e-commerce.

Untuk mendapatkan bansos, masyarakat biasanya harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

- 1) Memiliki KTP dan KK: Sebagai bukti identitas dan domisili.
- 2) Terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS): Sebagai data penerima manfaat bansos.

- 3) Memenuhi kriteria penerima manfaat: Tergantung jenis bansos yang diberikan.

## **2.5 Fakir Miskin**

Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya (Mujahiddin and Mahardika 2017). Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidemensi dan multisektor dengan beragam karakteristiknya, yang merupakan kondisi yang harus segera diatasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan manusia yang bermartabat (Abdul Muin and Lubis 2020). Pada Kebijakan Peraturan Kementerian Sosial Nomor 13 Tahun 2011, di jelaskan jika fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian dan/atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya. Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan atau keadaan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Setiap orang memiliki gagasan yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan kemiskinan. Sebagian orang percaya bahwa definisi kemiskinan berbeda dari definisi kemiskinan itu sendiri, sementara yang lain percaya bahwa kedua istilah tersebut menunjukkan hal yang sama, khususnya mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang kekayaan atau mereka yang penghasilannya tidak mampu menutupi pengeluaran pokok mereka. Ada juga banyak yang

berpendapat bahwa konsep kemiskinan disertakan ketika istilah "fakir" digunakan, yang berarti bahwa orang miskin disertakan ketika kata "miskin" digunakan. Menurut sudut pandang yang membedakan antara istilah miskin dan fakir, yang pertama mengacu pada orang-orang yang tidak memiliki sumber daya dan pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti fakir yaitu orang yang dengan sengaja membuat dirinya menderita sehingga mencari kesempurnaan batin. Sedangkan arti miskin yaitu orang yang tidak berhata serta serba kekurangan dan berpenghasilan rendah. Jadi fakir miskin adalah orang yang tidak memiliki harta dan hidupnya serba kekurangan dan mereka yang tidak memiliki sumber mata pencharian (Novianto and Subandi 2020).

Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang di lakukan pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara (Aflah 2018).

### **2.5.1 Penyebab Kemiskinan**

Menurut Jamaluddin (2017: 237), mengatakan defenisi miskin berangkat dari penyebabnya, sebagai berikut :

- 1) Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki.

Dalam bersaing untuk mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan sangat menentukan. Taraf pendidikan yang rendah membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

- 2) Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir, dan prakarsa.
- 3) Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan.
- 4) Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa menurut Sumodiningrat dalam Jamaluddin (2017: 247) penyebab kemiskinan di lihat dari bentuk kemiskinannya. Kemiskinan terdiri atas kemiskinan natural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

Kemiskinan kultural merupakan kondisi kemiskinan yang terjadi karena dari awalnya miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai, baik sumber daya alam, sumber daya

manusia maupun sumber daya pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah.

Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor alamiah, seperti karena cacat, sakit, usia lanjut, atau bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini disebut sebagai persisten *poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun-temurun.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan upaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan merencanakan bermacam-macam program dan kebijakan, tetapi karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata. Kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang.

## **2.6 Anggapan Dasar**

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin sangat berperan penting sebagai penanggulangan masyarakat miskin di Kota Medan dengan memberikan program – program pemerintah yang dipercaya ampuh untuk menanggulangi kemiskinan di Kota Medan. Seperti yang kita ketahui kemiskinan ialah salah satu masalah utama yang ingin ditangani di Kota Medan. Peneliti ingin meneliti dan meninjau lebih jauh peranan dari bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di Dinas Sosial Kota Medan.

Dengan program yang sudah dilaksanakan bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan dan

mampu memberikan bantuan sosial dengan merata kepada masyarakat miskin di Kota Medan, tujuan utama nya ialah mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena manusia dan sosial yang melibatkan pelaporan pendapat mendalam yang dikumpulkan dari sumber informasi, melakukan penelitian di lingkungan alami, dan mengembangkan presentasi menyeluruh dan rumit yang disajikan secara verbal (Anggito dan Setiawan 2018).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pendekatan naturalistik untuk mencari dan memahami fenomena dalam konteks tertentu (Moleong, 2017). Salah satu penelitian kualitatif yang cukup banyak digunakan oleh para peneliti yaitu penelitian studi pustaka atau penelitian berbasis kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan merupakan bagian dari proposal penelitian yang data-datanya dikumpulkan melalui sumber informasi berbentuk buku, artikel, jurnal, media online serta dokumen-dokumen lainnya. Ada beberapa tujuan dalam penelitian berbasis kepustakaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada peneliti dan pembaca tentang temuan hasil studi yang relevan dengan tema penelitian, yang menunjukkan bahwa peneliti mengikuti perkembangan wacana dalam bidang tersebut.

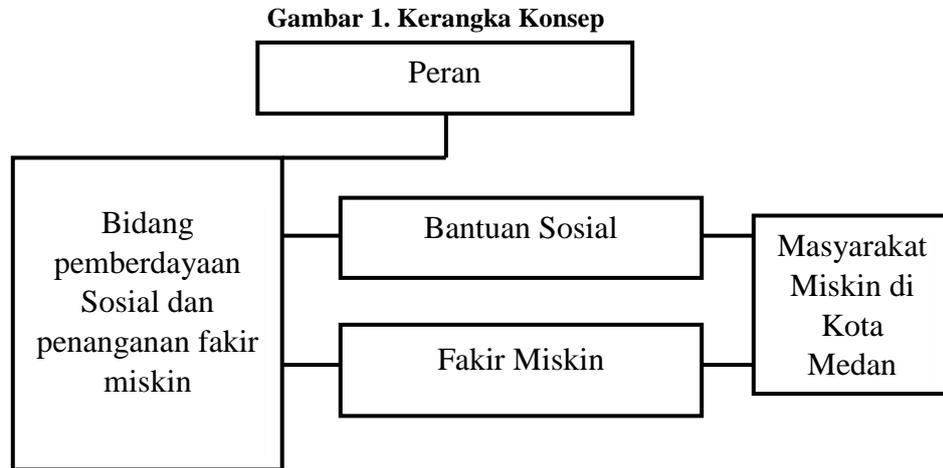
- 2) Mengaitkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat menjelaskan posisi kajiannyapadakonteks kajian yang sama.
- 3) Menempatkan penelitian dalam konteks temayang lebih luas yang sedang dibahas, untuk menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan bagian dari temabesar dalam disiplin ilmu atau isu yang lebih luas, menjadikan temapenelitian sebagai ilustrasi dari temabesarnya itu.
- 4) Menyediakan petakerja untuk penelitian, di mana peneliti memerlukan alat analisis seperti konsep, klasifikasi, dan teori untuk menganalisis data, serta panduan tentang informasi apa yang harus dikumpulkan dalam penelitian

Pada penelitian ini, penulis mengadakan pendekatan yang diarahkan pada latar belakang dari individu secara keseluruhan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep pada sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan kaitan atau hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui serta meneliti, peran bidang pemberda yaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan

kepada masyarakat miskin di kota medan, maka konsep penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:



### 3.3 Definisi Konsep

Defenisi Konsep adalah istilah atau defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Definisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep-konsep yang telah dikelompokkan ke dalam variable agar lebih terarah. Jadi, jelasnya defenisi konsep dimaksud untuk merubah konsep-konsep yang berupa konstitusi dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat di temukan oleh orang lain kebenarannya. Adapun defenisi konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memegang posisi atau kedudukan sosial dalam suatu organisasi. Menurut terminologi, peran adalah kumpulan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki posisi berwenang dalam masyarakat.

- 2) Dinas Sosial adalah salah satu bagian kinerja dari Pemerintah Kota dalam penanganan pengemis, anak jalanan, gelandangan, lansia dan sejenisnya. Tujuan dibentuknya Dinas Sosial tersebut adalah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia baik sebagai pelaku atau penerima manfaat pembangunan kesejahteraan sosial serta membangun demokrasi dan keadilan sosial.
- 3) Bidang pemberdayaan sosial dan fakir miskin adalah salah satu bidang yang ada pada Dinas Sosial Kota Medan, Bidang pemberdayaan sosial dan fakir miskin memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu atau tergolong dalam kategori fakir miskin.
- 4) Bantuan sosial dapat di artikan dalam upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat tidak mampu atau miskin dari kemungkinan terjadinya risikososial melalui pengeluaran negara yang ditujukan kepada masyarakat kategori miskin, tidak mampu, atau rentan dan tidak untuk dikembalikan kepada negara atau diambil hasilnya berupa transfer uang, barang, atau jasa dari Pemerintah Pusat atau Daerah dengan tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat agar dapat hidup secara wajar (Yusri 2022).
- 5) Fakir miskin dapat diartikan sebagai orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar

yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya (Kurniawan et al. 2020).

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesalinghubungan diantara fakta. Kesalinghubungan fakta ini juga akan dibantu kode interpretasi sehingga pembuatan kata, frase atau kalimat kategorisasi akan betulbetul mencerminkan varian fakta sejenis. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1.	Peran bidang pemberdayaan sosial penangan fakir miskin Dinas Sosial Kota Medan	-Membagikan Bantuan -Pendataan masyarakat miskin -Program bantuan sosial bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin
2.	Bantuan Sosial kepada masyarakat miskin	-Bentuk bantuan -Intensitas bantuan sosial

Sumber. Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa kategorisasi penelitian yang dapat di jabarkan, yaitu :

- Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin terdapat 3 kategorisasi :
  - a) Pembagian bantuan, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin bertugas untuk memberi berbagai jenis bantuan, dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan secara merata.
  - b) Pendataan masyarakat miskin, bidang ini juga melakukan pendataan secara rutin guna untuk menjangkau masyarakat miskin secara detail.
  - c) Menindak lanjuti masalah fakir miskin, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin selalu menindak lanjuti masalah yang mereka terima dari masyarakat, bidang ini juga megupayakan program - program yang terbaik untuk kesejahteraan masyarakat miskin
- Bantuan Sosial terdapat 2 kategorisasi
  - a) Bentuk bantuan, jenis – jenis bentuk bantuan yang masyarakat miskin terima.
  - b) Intensitas bantuan sosial, besarnya bantuan yang di terima dan mengupayakan bentuk bantuan sosial sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan.

### 3.5 Narasumber

Narasumber yang juga dikenal sebagai informan, bertugas mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk memahami masalah yang diteliti secara menyeluruh. Ketika peneliti menggunakan sumber, mereka dapat memperoleh informasi dengan cepat tetapi informasi yang diperolehnya memberikan hasil yang lebih rinci. Metodologi pengambilan sampel secara *purposive*, yaitu memilih informan atau sumber berdasarkan penilaian peneliti bahwa informan atau sumber tersebut merupakan pihak yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, merupakan metode yang digunakan untuk memilih subjek penelitian sebagai sumber dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang menguasai dan mengetahui tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber 2 pegawai Dinas Sosial Kota Medan dan 3 warga di Kota Medan.

Adapun narasumber dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dimana diantaranya :

1) Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin

Nama : Ronald Fredy Sihotang, SIP, M.Si

Jenis Kelamin : Laki – laki

Usia : 42 tahun

Agama : Kristen

Jabatan : Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan

## Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kota Medan

Lama Bekerja : 2 Tahun

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2025

### 2) Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin

Nama : Bungamin Br. Surbakti

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 54 Tahun

Agama : Islam

Jabatan : Katim Pemberdayaan Sosial, Penyaluran bantuan  
Stimulan dan penataan lingkungan Dinas Sosial  
Kota Medan

Lama Bekerja : 6 Tahun

Tanggal Wawancara : 18 Februari 2025

### 3) Masyarakat penerima bantuan sosial

Nama : Mariana

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 46 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tidak bekerja

Tanggal Wawancara : 19 Februari 2025

### 4) Masyarakat penerima bantuan sosial

Nama : Delima Putri

Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 38 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Penjaga rel kereta api  
Lama Bekerja : 5 Tahun  
Tanggal Wawancara : 19 Februari 2025

5) Masyarakat penerima bantuan sosial

Nama : Sigit Prayuda Siregar  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 13 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar  
Tanggal Wawancara : 19 Februari 2025

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, wawancara yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Lalu wawancara mendalam dilakukan guna menambah data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait dalam permasalahan ini. Kemudian teknik kedua ialah dengan cara observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diselidiki di lapangan. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis

dan interpretasi data, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

1. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini ialah cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi dilapangan dan digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan- kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung fenomena tersebut.
2. Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.
3. Dokumentasi merupakan sebuah rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak, dokumen dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti dapat menemukan dokumen dari partisipan yang menawarkan untuk memberi rekaman pribadi kepada peneliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada umumnya, ciri-ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dimana, analisis data adalah data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar mudah dipahami (Mahardika dan Muyani 2021).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan memahami hasil penelitian wawancara yang dilakukan melalui informan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendisplay data, yang mana dalam penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dealam pola hubungan,

sehingga akan semakin mudah. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

#### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di kantor Dinas Sosial Kota Medan, Jl. Pinang Baris No.114,

Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127 Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 s/d Maret 2025.

### **3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **3.9.1 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Medan**

Dinas Sosial Salah satu komponen pemerintahan yang melaksanakan kewenangan Daerah. Dinas Sosial terdiri dari Dinas Daerah Provinsi dan Dinas Daerah Kabupaten atau Kota. Dinas Daerah Kabupaten/Kota bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota, sedangkan Dinas Daerah Provinsi bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Dinas Sosial berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, yang bertugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial memiliki beberapa bidang, di antaranya: Rehabilitasi sosial, Jaminan perlindungan sosial, Pemberdayaan sosial dan Penanganan fakir miskin. Dalam menyelesaikan masalah kemiskinan semua bidang mempunyai peran tersendiri dalam menanggulangnya.

#### **3.9.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Medan**

##### **a. Visi**

Visi Dinas Sosial Kota Medan merupakan Implementasi yang harus dilakukan oleh Perangkat Daerah yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Medan Tahun 2016-2021 dimana RPJMD tersebut merupakan perwujudan Visi dan Misi Wali kota Medan terpilih periode 2016-2021. Visi Wali Kota Medan:

“Kota Medan menuju kota sejahtera yang berkeadilan sosial bagi seluruh masyarakat.”

Visi ini bermakna bahwa Dinas Sosial Kota Medan menginginkan bahwa Kota Medan menjadi kota yang lebih sejahtera dalam segi apapun dan ingin menjadi kota yang berkeadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

#### **b. Misi**

Misi Dinas Sosial Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan perlindungan dan jaminan social
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pekerja social
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan
4. Mengembangkan system informasi penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial berbasis IT
5. Pembangunan kompetensi SDM bagi potensi sumber kesejahteraan Sosial (PSKS)

### **3.9.3 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kota Medan**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Dinas menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang sosial
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang sosial

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang sosial
- d. Pelaksanaan administratif dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
- e. Pelaksanaan tugas pembantuan berdasarkan atas peraturan perundang undangan dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh wali kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **3.9.4 Organisasi Dinas Sosial Kota Medan**

Dinas Sosial memiliki Organisasi sebagai berikut :

1. Kepala dinas
2. Sekretaris
3. Kepala Bidang perlindungan dan jaminan sosial
4. Kepala Bidang Rehabilitas sosial
5. Kepala Bidang Pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin
6. UPT
7. Kelompok jabatan fungsional dan pelaksana

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data.

Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh setiap masyarakat di Kota Medan. Dinas sosial Kota Medan memberikan program - program yang dimana program tersebut merupakan program yang memberikan bantuan kepada penerima. Masyarakat yang menerima manfaat baik dari segi ekonomi, bahan pokok, uang tunai, dan pendidikan.

#### 4.1.1. Penyajian Data

Bab ini membahas dan menyajikan data yang didapatkan selama penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data ataupun informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki wewenang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini berfokus pada Peran bidang pemberdayaan sosial dan penangana fakir miskin dalm memberikan bantaun kepada masyarakat miskin di Kota Medan. Adapun narasumber yang terlibat sebanyak 5 orang, yakni 1 Kepala Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, 1 kepala tim pemberdayaan sosial, dan 3 masyarakat penerima bantuan sosial di Kota Medan. Kemudian penulis ingin mengelompokkan narasumber berdasarkan usia, jabatan/status dan jenis kelamin terlebih dahulu.

#### 1. Distribusi Narasumber Menurut Umur

Distribusi narasumber menurut umur yang akan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut Umur**

No	Nama	Umur
1	Ronald Fredy Sihotang	42
2	Bungamin Br. Surbakti	53
3	Mariana	46
4	Delima Putri	38
5	Sigit Prayuda Siregar	13

Sumber. Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rentang umur narasumber diantara 13 tahun hingga 53 tahun.

## 2. Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan

Distribusi narasumber menurut pekerjaan yang akan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Menurut Pekerjaan**

No	Nama	Pekerjaan
1	Ronald Fredy Sihotang	Kepala Bidang PFM
2	Bungamin Br. Surbakti	Kepala Tim
3	Mariana	Tidak bekerja
4	Delima Putri	Penjaga rel kereta api
5	Sigit Prayuda Siregar	pelajar

Hasil. Sumber Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa narasumber yang bekerja sebagai kepala bidang sebanyak 1 orang, yang bekerja sebagai kepala tim sebanyak 1 orang, narasumber masyarakat penerima bantuan sosial sebanyak 3 orang.

## 3. Distribusi Narasumber Menurut Agama

Distribusi narasumber menurut agama yang akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Menurut Agama**

No	Nama	Agama
1	Ronald Fredy Sihotang	Kristen
2	Bungamin Br. Surbakti	Islam
3	Mariana	Islam
4	Delima Putri	Islam
5	Sigit Prayuda Siregar	Islam

Sumber. Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa narasumber yang beragama Islam sebanyak 4 orang dan yang beragama kristen sebanyak 1 orang.

#### **4. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin**

Distribusi narasumber menurut jenis kelamin yang akan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Narasumber Menurut Agama**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ronald Fredy Sihotang	Laki – laki
2	Bungamin Br. Surbakti	Perempuan
3	Mariana	Perempuan
4	Delima Putri	Perempuan
5	Sigit Prayuda Siregar	Laki - laki

Sumber. Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa narasumber yang berjenis kelamin Laki – Laki sebanyak 2 dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

## 5. Distribusi Narasumber Menurut Lama bekerja

Distribusi narasumber menurut lama bekerja yang akan disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Narasumber Menurut Lama bekerja**

No	Nama	Lama bekerja
1	Ronald Fredy Sihotang	2 Tahun
2	Bungamin Br. Surbakti	6 Tahun
3	Mariana	-
4	Delima Putri	5 Tahun
5	Sigit Prayuda Siregar	-

Sumber. Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rentang waktu lama nya bekerja narasumber yaitu mulai dari 2 tahun hingga 6 tahun lama nya.

### 4.1.2 Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin Dinas Sosial Kota Medan

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin memiliki beberapa peran dan beberapa program dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai salah satu bidang yang ada di Dinas Sosial Kota Medan.

## 1. Membagikan bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin menyatakan bahwa :

“Terkait dengan si penerima bantuan sosial kita harus bicara dengan angka, saat ini seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia saat ini berpacu dengan DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang di input dari aplikasi SIKNG yaitu Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation, di dalam hal ini pemberian bantuan tersebut berdasarkan kewenangan atau keputusan mutlak dari kementerian sosial. Nah, terkait dengan jumlah penerima bantuan sosial saya akan memberikan gambaran kasar dan rata-rata nya saja, untuk saat ini penerima PKH sebanyak 40 ribuan dan BPNT sebanyak 50 ribuan. Saat ini Kota Medan yang terdata dalam DTKS rumah tangga yaitu sebanyak 200 ribu dan individu nya sebanyak 700 ribuan.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Selain itu menurut Kepala Tim Pemberdayaan Sosial menyatakan bahwa :

”kalau bantuan sosial yang dari kementerian sosial seperti PKH itu di salurkan biasanya 3 bulan sekali, jadi keluarnya langsung 600 ribu karena setiap bulan nya itu 200 ribu. Peran dari PFM ini hanya melakukan mendampingin saja dalam penyalurannya tapi data nya tetap dari kementerian sosial”(hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Dari banyaknya masyarakat penerima bantuan sosial di Kota Medan ini ternyata angka kemiskinan di Kota Medan itu sudah menurun 0,06% sejak 2024 kemudian angka kemiskinan di Kota Medan mencapai 7,94% dari seluruh masyarakat di Kota Medan. Kemudian bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin juga memiliki sub khusus yang mengurus tentang DTKS. Mengenai pendistribusian bantuan sosial dari Kementerian Sosial ini akan

di jelaskan berdasar kan hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir miskin yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembagian bantuan sosial ini di distribusikan dari kementerian sosial, pada tahun 2024 pembagian bantuan sosial itu terbagi 2 yaitu melalui Kantor Pos dan HIMBARA atau Himpunan Bank Milik Negara, kabupaten/kota tidak memiliki kewenangan terkait siapa pendistribusi nya, pendistribusi nya tetap dari kementerian sosial karena data SIKSNG itu berpacu pada pemberian bantuan sosial melalui data anggaran pusat atau APBN. Tugas yang di lakukan Dinas Sosial adalah saat ini Dinas Sosial Kota Medan melakukan pendataan bekerja sama dengan bidang lainnya yang ada di Dinas Sosial melalui saran masukan sosialisasi Muskel, dengan hal ini kami memacu kepada pihak kelurahan untuk melakukan pendataan, update data dan pembaruan data terhadap penerima banyuan sosial, mana yang sudah layak dan mana yang belum layak, kelayakan yang di maksud ialah yang bersangkutan ialah kondisi ekonomi nya sudah bagus yang tidak layak berarti yang bersangkutan memang wajar mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Dalam pembagian bantuan sosial peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin tidak mengatur dalam hal anggaran atau pemutusan pendistribusiannya. Bantuan Sosial yang didistribusikan dari Kantor Pos atau HIMBARA di turunkan langsung dari Kementerian Sosial dan langsung di terima oleh penerima bantuan sosial.

## **2. Pendataan Masyarakat**

Dalam bidang pemberdayaan dan penanganan fakir miskin ini juga salah satu peran nya ialah melakukan pendataan. Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin menyatakan bahwa :

“Bidang penanganan fakir miskin saat ini memang kita berpacu kepada DTKS apabila masyarakat melakukan permohonan atau keluhan untuk memberikan bantuan maka kita harus mengaju kepada DTKS apakah dia terdaftar atau tidak di dalam DTKS, karena saat ini Dinas Sosial itu harus terpacu pada DTKS artinya seluruh bantuan, penanganan fakir miskin dan juga data kelompok yang ingin di salurkan tetap memacu kepada DTKS artinya masyarakat datang mengadu bagaimana yang bersangkutan sistemasi dan kita berkolaborasi dengan pihak kelurahan dan itulah yang kita buat tentang pengawasannya yang mengacu pada pemberian bantuan sosial.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Selain itu menurut Ibu Bunga Kepala Tim Pemberdayaan Sosial menyatakan bahwa:

“Untuk masyarakat yang ingin terdata DTKS itu awalnya dari kepling ya kepala lingkungan dulu karena mereka yang mendata warga nya kemudian ke kelurahan terlebih dahulu untuk melakukan muskel kemudian di usulkan ke kecamatan, hasil dari muskel tersebut di serahkan ke Dinas Sosial hasil muskel itu nanti akan kami sampai kan ke Kementerian Sosial dan mereka yang menentukan layak atau tidak nya.” (hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin juga melakukan pendataan kepada masyarakat Kota Medan dengan dibantu oleh elemen masyarakat seperti Kepala Lingkungan, Kelurahan dan juga Kecamatan.

DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial merupakan pangkalan informasi yang berisi data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), penerima bantuan dan pemberdayaan sosial serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Dari total banyak nya masyarakat yang terdata dalam DTKS atau data terpadu kesejahteraan sosial ini belum semua mendapatkan bantuan sosial, DTKS memuat 40% penduduk yang mempunyai status kesejahteraan sosial terendah dan dapat menerima BST serta PKH. Dinas sosial tidak menentukan layaknya masyarakat bisa menerima bantuan atau tidak. Peran Dinas Sosial disini

melakukan pendampingan, ikut muskel dan memperoleh data dari kecamatan kemudian menyampaikan data ke Kementerian Sosial.

Masyarakat yang mendaftarkan diri ke DTKS bisa melewati kantor desa/kelurahan setempat. Hanya dengan membawa KTP dan KK yang nantinya akan dilakukan musyawarah di tingkat desa/kelurahan. Kemudian data diserahkan kepada Dinas Sosial untuk dilaporkan kepada bupati/wakil kota hingga diteruskan ke Menteri Sosial.

### **3. Program bantuan sosial bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin**

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin memiliki 2 Program kegiatan bantuan Sosial yang didasari anggaran APBD, hal itu dinyatakan dari hasil wawancara dengan Bapak Ronald Fredy Sihotang selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin, menyatakan bahwa :

“Bantuan sosial yang di bagikan Dinas Sosial untuk dari bantuan pusat ada PKH, BPNT dll dan untuk yang di bidang saya kami memiliki 2 kegiatan pemberian kepada kelompok masyarakat yang terbagi atas 2 yaitu kepada kelompok yaitu kepada kelompok yang artinya mereka menyalurkan bantuan nya itu sendiri, yang kedua di bagikan kepada masyarakat yang terdata dalam DTKS” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Hal ini juga di jelaskan dari hasil wawancara Ibuk Bunga Kepala Tim Pemberdayaan Sosial, menyatakan bahwa :

“Di bidang PFM ini kan kita punya 2 program ya, yang pertama itu nama nya KUBE itu Kelompok Usaha Bersama jadi ini bantuan untuk masyarakat yang membentuk kelompok usaha, kemudian yang kedua ada POKMAS atau Program Proyek Kerja Masyarakat. Nah untuk yang ini itu bantuan untuk kelompok masyarakat yang ingin

melaksanakan kegiatan berbagi.” (hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa program yang di hasilkan dari anggaran yang di berikan dari pusat dan yang program yang di hasilkan dari bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin itu berbeda. Bidang pemberdayaan Sosial dan penanganan fakir miskin memiliki 2 program tersendiri di luar dari anggaran pusat. Seperti yang di jelaskan oleh Ibuk Bunga sendiri program KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ialah program berbagi kepada kelompok usaha, program ini memberikan bantuan kepada suatu kelompok yang mengajukan proposal kepada bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin untuk di bantu dalam bentuk alat usaha.

Program POKMAS (Kelompok Masyarakat) ialah kelompok yang di berikan bantuan yang di salurkan dari bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin kepada suatu kelompok masyarakat yang mengajukan proposal bantuan untuk membuat suatu kegiatan atau proyek berbagi kemudian bidang ini akan menyalurkan bantuan kepada suatu kelompok untuk di bagikan kembali kepada masyarakat sasaran dari suatu kegiatan tersebut, hal itu harus di laksanakan dengan tanggung jawab dan bukti kegiatan yang jelas.

Beberapa jenis anggaran yang digunakan dari kegiatan POKMAS dan KUBE yaitu, sumber anggaran masyarakat (Swadaya Masyarakat dan dana gotong royong), sumber anggaran lembaga / organisasi (LSM / perusahaan industri). Selain itu ada anggaran dana bantuan sosial yaitu dana yang di berikan oleh pemerintah atau lembaga lain untuk membantu masyarakat yang membutuhkan

dan dana hibah yaitu dana yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga lain untuk mendukung kegiatan pembangunan di daerah.

Bantuan kepada kedua kegiatan ini dilakukan secara rutin tiap setahun sekali. Seperti yang di jelaskan pada hasil wawancara Ibuk Bunga Kepala Tim Pemberdayaan sosial, menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan dari program KUBE ini dilaksanakan 1 tahun sekali karena kuota dari program ini itu sedikit biasa nya cuman 5 atau 10 begitu, tetapi jika kegiatan POKMAS itu juga sekali tetapi SK nya bertahap karena kuota nya lebih banyak, kuota nya sekitar 300 – 400 jadi pembagiannya itu kami berikan 2 kali tahap dalam setahun. jadi sebelum tutup buku kami sudah merealisasikan kegiatan tersebut. Anggaran yang di gunakan juga tergantung dari anggaran APBD yang masuk.” (hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Hal itu sesuai dengan pendapat dari Bapak Ronald Fredy Sihotang yang menyatakan bahwa :

“Kalau berdasarkan dari APBN itu tergantung APBN karena kan kita tidak mengganggu dan tidak memiliki kewenangan tentang ketentuan – ketentuan dari Kementerian Sosial. Kalau APBD sendiri di bidang kami kita berdasarkan kemampuan pemberintah Kota Medan dalam memberikan bantuan sosial dan saat ini Dinas Sosial dapat kita kalkulasikan 1 kali, berarti pelaksanaannya hanya 1 kali dalam setahun.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Dalam penyaluran bantuan kedua program ini di salurkan kepada masyarakat dalam kurun 1 tahun sekali. Anggaran bantuan bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin ini berdasar APBD yang disalurkan dalam setiap dinas. Dalam kegiatan KUBE kuota yang akan di bantu jauh lebih sedikit di banding angka yang di salurkan dari kuota program POKMAS hal ini di karena kan bantuan yang di keluarkan itu dalam bentuk uang kepada setiap kelompok. Tetapi jika bantuan KUBE itu bisa berupa barang. Hal ini juga sudah menjadi

ketentuan dan porsi sesuai kemampuan dari anggaran yang di berikan dari Pemerintah Kota.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ronald Fredy Sihotang menyatakan bahwa :

“Kemudian bantuan yang dari Dinas Sosial di bidang PFM ini kita tidak ada individu to individu, kita pada kelompok. Kalau mungkin secara umum Dinas Sosial kita ada memiliki bantuan sosial yang di lakukan bidang lainnya tetapi semua berpacu kepada DTKS baik lansia, disabilitas dan juga ada bantuan beasiswa untuk warga yang tidak mampu.” (Hasil wawancara dengan Bapak Ronald Sihotang kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin)

Dalam setiap bidang di Dinas Sosial beberapa dari bidang tersebut memiliki program bantuan sosial masing masing, seperti bantuan lansia, disabilitas dan juga beasiswa. Bidang – bidang di Dinas Sosial Kota Medan berupaya untuk mensejahterakan masyarakat yang ada di Kota Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Bunga Kepala Tim Pemberdayaan Sosial menyatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan kedua program ini sih kami biasa nya menerima proposal yang datang ya, biasa nya kami juga menyeleksi proposal yang ingin kami bantu jadi kami ga sembarangan. Kami juga terjun langsung ke lapangan untuk observasi. Untuk mengetahui apakah si pemohon ini benar benar melakukan kegiatan tersebut atau tidak, kegiatan itu juga terus kami pantau perkembangannya.” (hasil wawancara dengan ibu bunga)

Pendapat lain dari Ibu Bunga Kepala Tim Pemberdayaan Sosial menyatakan bahwa:

“Proposal itu juga bisa kami tolak jika tidak sesuai dengan kriteria kami, kriteria yang kami maksud itu misal Program KUBE ya, si pemohon itu misal nya ingin mengajukan bantuan dengan usaha kopi nah kami juga akan melihat kenyataan di lapangan, sesuai dengan

proposal yang mereka ajukan atau tidak. Jika tidak kami tidak akan merealisasikan nya. Kalo POKMAS kami juga survey tetapi kami hanya melihat dari sekretariatnya, lokasi tempat dll” (hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Masyarakat yang ingin mengajukan kedua program ini biasanya berbasis ingin meminta bantuan untuk kepentingan suatu kelompok. Kedua kegiatan ini mengajukan bantuan dengan cara mengajukan proposal kepada bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin. Seperti kelompok yang ingin mengajukan proposal untuk bantuan POKMAS misalnya, kelompok ini meminta bantuan untuk menyelenggarakan suatu acara atau proyek yang ingin menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Proyek atau kegiatan yang menyelenggarakan acara ini meminta bantuan untuk di bantu dalam hal anggaran, yang diharapkan bisa meringankan dan membantu untuk menyalurkan lebih banyak bantuan kepada yang membutuhkan. Kegiatan dari bantuan POKMAS ini juga harus sesuai dengan acara yang di selenggarakan atau jelas sesuai apa yang sudah mereka ajukan di proposal, pemohon harus bisa mempertanggung jawabkan dengan memberikan bukti yang jelas. Dengan sekretariat, susunan acara dan lokasi acara, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin bisa menyeleksi dan menentukan layak atau tidak acara atau proyek si pemohon bisa di bantu anggarannya.

Sama halnya dengan kegiatan POKMAS, kegiatan KUBE ini juga meminta bantuan dengan cara mengirim proposal pada bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin. Proposal dari pemohon bisa ditolak jika keadaan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang sudah mereka ajukan dalam

proposal karena dalam peninjauan atau survey yang di lakukan bidang ini terjun langsung ke lapangan untuk melihat fakta nya, sehingga tidak ada penipuan atau hal yang merugikan lainnya. Selain itu, kedua program ini juga memiliki batasan pengajuan. Seperti hasil wawancara dari Ibu Bunga selaku Kepala Tim menyatakan bahwa :

“Kalo batas dari satu kelompok itu ya tidak bisa setiap tahun, misal di tahun ini pemohon sudah mengajukan dan berhasil mendapatkan bantuan, di tahun depan di tidak bisa lagi mendapatkan bantuan itu, jarak nya itu 2 tahun sekali, agar yang lain bisa mendapatkan bantuan itu juga.” (hasil wawancara dengan ibuk bunga)

Ketentuan yang sudah di terapkan oleh bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin ini, bertujuan untuk pemeratakan penerima bantuan, agar masyarakat yang menerima bantuan tidak hanya kelompok itu – itu saja, karena bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin ini memiliki tujuan dalam program pemabgian bantuan sosial ini.

Tujuan bantuan kelompok usaha bersama atau KUBE ini ialah :

- 1) Meningkatkan akses keuangan : dengan memberikan bantuan kepada kelompok usaha dapat membantu meningkatkan akses keuangan masyarakat yang menerima bantuan KUBE ini.
- 2) Meningkatkan usaha : dengan bantuan yang diberikan pemerintah berharap bisa meningkatkan usaha masyarakat.

- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota : dengan bantuan yang ada anggota juga merasakan kesejahteraan, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kualitas hidup.
- 4) Mengembangkan kemampuan manajemen : Mengembangkan kemampuan manajemen kelompok dengan memberikan bantuan yang dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif.

Tujuan bantuan kegiatan dari POKMAS ialah :

- 1) Meningkatkan partisipasi masyarakat : meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan.
- 2) Mengembangkan kemampuan masyarakat : mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mengelola proyek.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat : meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan bantuan yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar.
- 4) Mengurangi kemiskinan : mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

#### **4.1.3 Bantuan sosial kepada masyarakat miskin**

Bantuan sosial adalah jenis bantuan yang di berikan untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas yang mengalami kesulitan atau masalah

sosial. Tujuan bantuan sosial ialah meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kemampuan dsb.

Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang diperlukan untuk melakukan Tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan sosial dan pembinaan tenaga kerja. Pelaksanaan tugas-tugas, Dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial.

Pekerja sosial adalah Petugas Khusus dari Departemen Sosial yang mempunyai keterampilan khusus dan jiwa pengabdian di bidang usaha kesejahteraan sosial dan jaminan sosial. Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah atau kota yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat miskin dan terlantar di tingkat bawah.

Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bantuan sosial bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat”, diberikan melalui Kementerian atau Lembaga, serta untuk bencana alam.

Namun beberapa masalah sering terjadi yang menyebabkan terlaksananya program tidak berjalan dengan baik. Pemberian bantuan sosial seringkali tidak tepat sasaran sebagai salah satu faktor penghambat berjalannya program bantuan

sosial. Berdasarkan bantuan sosial, bantuan sosial bisa dilihat dari bentuk bantuan sosial.

### **1. Bentuk bantuan**

Pemerintah memiliki beberapa jenis bantuan sosial, bentuk bantuan bisa dilihat dari jenis bantuannya, cara pemberiannya, sasaran bantuan, dan tujuan bantuannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat penerima bantuan sosial adalah sebagai berikut :

“Jenis bantuan sosial yang saya dapati ialah bantuan PKH, saya sih dapet udah dari 2018 karena waktu itu di data sama Kepala Lingkungan disini, udah sejak dari tahun itu saya menerima bantuan sosial.”(Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, penerima bantuan sosial)“

Pendapat lain dari Ibu mariana, menyatakan bahwa :

“Pertama saya dapet bantuan raskin, kemudian saya dapet bantuan yang kertas merah putih itu pada jaman SBY kalau tidak salah, kemudian bantuan dari jokowi, setelah itu sampai sekarang saya menerima bantuan itu. Alhamdulillah sih saya menerima bantuan itu udah dari lama.” (Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, penerima bantuan sosial)

Bentuk bantuan yang Ibu Mariana dapati sekarang ialah Program bantuan PKH. Program bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) adalah sebuah program bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia untuk membantu

keluarga miskin dan rentan. Tujuan dari PKH ialah mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan akses pendidikan. Menurut Ibu Mariana ia telah menerima bantuan sudah sejak lama bahkan sudah sekitar 7 tahun lamanya, ia sudah menerima bantuan sejak Presiden SBY, kemudian Presiden Jokowi dan hingga sekarang Presiden Prabowo. Sebelum jenis bantuan PKH Ibu Mariana sudah mendapatkan bantuan raskin terlebih dahulu.

Bantuan Sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan berupa uang atau barang jadi pemerintah daerah atau kota kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) sebagai bentuk tanggung jawab negara kepada masyarakat Indonesia.

Dalam program ini, pemerintah membagi menjadi dua jenis yaitu bantuan sosial reguler dan non reguler. Pertama, bantuan sosial reguler yaitu berupa pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako. Bantuan Sembako merupakan Bantuan Sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar pangan masyarakat. Sebelumnya, kebutuhan pokok yang dapat diterima hanya terdiri dari komoditas beras dan telur. Saat ini, lebih beragam tidak hanya beras tetapi jenis karbohidrat lain, meliputi gula, minyak, mie instant dan lain sebagainya. Selain bantuan PKH Ibu Mariana menerima bantuan KIP, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mariana menyatakan bahwa :

“Selain bantuan sosial PKH, anak – anak juga dapet bantuan KIP, kedua anak saya yang kelas 3 dan 5 itu dapet KIP uang dari bantuan KIP itu untuk membeli kelengkapan sekolah. Yang saya dapeti itu 600.000 per setiap semester.” (Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, penerima bantuan sosial)

Bantuan KIP (Kartu Indonesia Pintar) adalah program bantuan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Tetapi kementerian yang bertanggung jawab atas program KIP ialah Kementerian Sosial (kemensos) dan Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek). Menurut hasil wawancara dengan Ibu Mariana, kedua anak dari Ibu Mariana telah menerima bantuan KIP, bantuan ini ia dapati karena keluarga nya telah terdata dalam DTKS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat penerima bantuan sosial adalah sebagai berikut :

“Yang saya terima setiap bulannya itu bantuan BLT, saya cuman dapet satu bantuan tapi dengan bantuan ini saja saya sudah merasa bersyukur karena bisa memenuhi kebutuhan dapur.”(Hasil wawancara dengan Ibu Delima Putri)

Bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) adalah sebuah program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat miskin dan rentan. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan bantuan langsung dalam bentuk uang tunai.

Bantuan BLT dan PKH adalah 2 program bantuan yang berbeda, program bantuan PKH sasarannya ialah untuk keluarga miskin dan rentan yang memiliki anak usia sekolah, ibu hamil, atau orang tua. Jika bantuan BLT sasarannya ialah masyarakat yang miskin dan rentan saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat penerima bantuan sosial adalah sebagai berikut :

“Jenis bantuan yang saya terima itu KIP kak yang dari sekolah, saya udah dapet bantuan dari kelas 4 SD kak sampe sekarang, karena kan kalau dapet KIP itu dari kelas 2 di mulai nya”(Hasil wawancara dengan Sigit Prayuda siregar, penerima bantuan sosial)

Menurut Sigit, bantuan yang di dapati nya sudah cukup meringankan beban dari kedua orangtua nya, sehingga ia tidak perlu risau untuk urusan sekolah. KIP merupakan implementasi dari Program Indonesia Pintar (PIP). Sasaran utama penerima KIP adalah anak yang orangtuanya memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya. Hal ini dilakukan dengan harapan seluruh masyarakat Indonesia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan terbaik untuk masa depannya.

KIP ini tidak hanya diberikan untuk siswa jenjang sekolah, seperti SD, SMP, dan SMA saja. Tetapi juga diberikan kepada calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan KIP Kuliah.

## **2. Intensitas bantuan Sosial**

Intensitas bantuan merujuk pada tingkat atau derajat bantuan yang di berikan kepada seseorang, kelompok, atau komunitas. Intensitas bantuan dapat diukur dari beberapa aspek seperti, jumlah bantuan, frekuensi bantuan yang di berikan seperti berapa kali dalam setahun, durasi bantuan, dan tingkat keterlibatan.

Intensitas bantuan juga dapat diukur dari tingkat nya yang pertama ada rendah, kemudian sedang, dan juga tinggi. Tingkat rendah biasa nya diberikan dalam jumlah yang kecil, frekuensi yang jarang dan juga durasi yang singkat. Selain itu ada tingkat sedang bantuan yang di berikan dalam jumlah yang moderat, frekuensi yang cukup dan durasi yang sedang. Kemudian yang terakhir ada tingkat intensitas bantuan tinggi, bantuan ini diberikan dalam jumlah yang besar, dalam frekuensi yang sering dan durasi yang lama. Intensitas bantuan yang tepat dapat membantu mencapai tujuan bantuan dan meningkatkan dampak positif bagi penerima bantuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan menyatakan bahwa :

“Saya juga pernah mengalami keterlambatan, kan biasa nya itu bantuan nya 3 bulan sekali ya, tapi saya pernah nerima bantuan itu 6 bulan sekali, tetapi uang nya tidak ada di potong tetap dirangkap langsung semua nya. Pada saat itu saya juga agak kesulitan, karena bantuan ini juga saya selalu harapkan karena suami saya sudah ga bekerja dan sakit – sakitan di rumah. Saya juga ga kerja hanya menjaga bapak di rumah, jadi saya mengharapkan sekali bantuan sosial ini.”(Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, penerima bantuan sosial)

Bantuan sosial yang diterima oleh di penerima itu bisa terjadi keterlambatan itu terjadi karena beberapa aspek yang pertama bisa karena proses

verifikasi data, proses verifikasi data penerima PKH itu bisa memakan waktu lama, sehingga bantuan PKH bisa terlambat, kemudian keterlambatan penyaluran dana dari pemerintah daerah, kemudian keterlambatan penginputan data ini bisa menyebabkan lama nya proses pencairan dan, kemudian keterbatasan sumber daya seperti (personil, infrastuktur, dll) yang bisa menyebabkan keterlambatan, selain itu juga ada perubahan kebijakan, perubahan kebijakan pemerintah bisa menyebabkan bantuan PKH terlambat, selain itu ada keterlambatan pelaporan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat, dan yang terakhir karena faktor teknis seperti gangguan sistem atau kesalahan penginputan data. Selain itu pendapat lain dari Ibu Mariana menyatakan bahwa :

“Yang saya harapkan itu ya semoga, bantuan dari pemerintah ini lancar terus tidak terlambat – terlambat lagi, terus juga saya pengennya sih orang – orang yang miskin lainnya juga dapat bantuan seperti saya begini, karena banyak tetangga saya daerah sini yang belum dapat bantuan seperti saya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, penerima bantuan sosial)

Menurut pendapat dari Ibu Mariana ialah ia ingin pemerataan bantuan sosial dari masyarakat yang layak menerima bantuan, menurutnya masih banyak yang belum dapat bantuan dari pemerintah padahal kondisinya sudah sangat sulit dalam kondisi ekonominya.

Berdasarkan hasil wawancara dari Sigit Prayuda Siregar penerima bantuan sosial menyatakan bahwa :

“Kadang saya terima bantuan itu bentuk nya uang kak, 600.000 satu semester nya kadang juga saya terima kayak perlengkapan sekolah gitu dari sekolah. Jadi bisa beda beda kak bentuk yang saya terima, kalau perlengkapan sekolah itu kadang isi nya macem – macem, ada baju sekolah kak, tali pinggang, dasi, topi, buku dll. Saya juga jadi merasa bisa mengurangi beban mamak di rumah”(Hasil wawancara dengan sigit Prayuda)

Bantuan sosial yang di terima oleh Sigit Prayuda siregar ini bisa berbeda beda bukan tidak dengan alasan. Hal itu dikarenakan beberapa alasan yaitu, kebijakan pemerintah, pemerintah memiliki kebijakan untuk memberikan bantuan KIP dalam bentuk uang atau kelengkapan sekolah, tergantung pada kebutuhan dan kondisi anak sekolah, alasan selain itu ialah ketersediaan dana, ketersediaan dana untuk bantuan KIP dapat mempengaruhi bentuk bantuan yang diberikan jika dana tersedia maka bantuan dapat berupa uang, namun jika dana terbatas, bantuan dapat berupa kelengkapan sekolah, selain itu dikarenakan kebutuhan anak sekolah, kebutuhan anak sekolah dapat berbeda – beda, beberapa anak membutuhkan uang untuk biaya sekolah, selain itu di karena kan penggunaan data yang efektif, pemerintah dapat memilih untuk memberikan bantuan KIP dalam bentuk perlengkapan sekolah untuk memastikan bahwa dana di gunakan secara efektif dan tidak digunakan untuk keperluan lain.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 5 narasumber, diantaranya 2 orang dari Dinas Sosial Kota Medan dan 3 orang lainnya ialah masyarakat penerima bantuan sosial di Kota Medan, disimpulkan bahwa peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin sangat berperan bagi keberlangsungan bantuan sosial.

Kemiskinan kerap kali menjadi persoalan yang tidak kunjung selesai mulai dari kesadaran masyarakat hingga kemampuan pemerintah dalam menganalisis masalah dan merencanakan program yang menjanjikan. Fenomena keberadaan kemiskinan yang hingga kini masih menuai masalah tanpa ada solusi yang tepat untuk mengatasinya merupakan salah satu akibat dari kemiskinan.

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin selaku bidang yang melakukan pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin sudah melakukan berbagai upaya melalui program-program yang ada dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Medan. Didalam pembahasan ini penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk kebijakan melalui Dinas Sosial, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber pendapatan atau sumber mata pencaharian, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan mereka dan keluarga mereka. Kemiskinan pada dasarnya mengacu pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang baik karena ketidakmampuan negara atau masyarakat untuk memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Dalam menggunakan teori peran dari Yusuf (2014). Peran Dinas Sosial masih kurang optimal dalam menangani fakir miskin, dan perlu ada peningkatan.

Peran pemerintah sebagai regulator dalam menangani fakir miskin, kebijakan bantuan cukup terlaksana dengan baik tetapi masih ada pendataan yang belum sesuai, dilihat dari masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan. Peran pemerintah sebagai dinamisor dalam menangani fakir miskin, penerapan Dinas Sosial belum cukup baik dalam penyaluran BPNT. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pendanaan dan penanganan fakir miskin belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih belum sesuai dengan data yang ada. Faktor pendukung pelaksanaan program bantuan sosial ini ialah dukungan finansial yang terus mengalir dari Kementerian Sosial RI, petugas Dinas Sosial juga aktif dalam melakukan tugasnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu pendataan yang tidak baik, serta masih adanya oknum kecamatan yang melakukan nepotisme.

Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin rutin melakukan rapat untuk mendapati kinerja yang baik, dalam hal bantuan sosial. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin sudah melakukan upaya – upaya yang terbaik dalam aspek bantuan sosial. Dalam hal ini bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin memiliki 2 program bantuan sosial yang didistribusikan ke kegiatan ke 2 kegiatan. Bantuan ini didasari dari anggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang membantu kegiatan KUBE dan POKMAS. Bantuan Sosial yang disalurkan kepada kegiatan KUBE dan POKMAS ini dianggap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Bantuan Sosial juga selalu berpegang data dengan DTKS karena data DTKS sudah dianggap cukup untuk membantu menemukan data yang valid, dalam mengolah data DTKS bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin juga memiliki sub khusus dalam menanganinya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di dinas sosial dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan sudah baik. Bidang ini memiliki program yang sangat membantu bagi masyarakat yang terkena permasalahan sosial baik itu masalah kemiskinan, bantuan sosial, dan fakir miskin.

Maka terlepas dari semua itu dapat kita lihat dari hasil penelitian ini betapa pentingnya Peran bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dalam memberikan bantuan. Penanganan kemiskinan merupakan hal penting yang harus segera dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan bahwa kemiskinan akan menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti kejahatan dan penyakit. Seperti halnya kasus pembegalan yang terjadi hampir di setiap daerah Kota Medan.

Maka dari itu peran pemerintah Kota Medan sangat diperlukan dalam hal ini Dinas Sosial sebagai bagian dari Lembaga pemerintah Kota Medan yang berfokus pada pembangunan kesejahteraan sosial harusnya sangat berperan dalam menuntaskan masalah kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin telah memberikan bantuan

kepada kelompok yang membutuhkan bantuan, dan telah memberikan kontribusi nyata untuk keberlangsungan penyaluran bantaun sosial.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin sudah melakukan berbagai upaya melalui program – program untuk mengatasi kemiskinan dan menyejahterakan masyarakat kurang mampu di Kota Medan. Hal ini diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada 2 kegiatan bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia, selain itu melancarkan penyaluran kegiatan, serta pendataan masyarakat miskin.
2. Penyaluran program yang di distribusikan dari anggaran APBN ialah berbeda dari penyaluran bantuan yang disalurkan dari bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin. Anggaran yan digunakan oleh bantuan sosial ini ialah APBD.
3. Kolaborasi antara Dinas Sosial dan elemen masyarakat sangat berperan penting dalam hal keberhasilan penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat, dengan tugas dan peran masing – masing dapat melangsungkan program dengan efektif dan efisien. Dengan dibantu oleh elemen masyarakat dengan melakukan pendataan dari kepala lingkungan, melakukan musyawarah kelurahan dan kemudian hasil data tersebut di berikan kepada Dinas Sosial untuk diajukan kepada Kementerian Sosial.

4. Dalam pendataan masyarakat kurang mampu, Dinas Sosial berpatokan pada data DTKS. Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin memiliki sub khusus untuk menangani pendataan yang dihasilkan pendataan di lapangan.

## **5.2 Saran**

setelah melakukan pembahasan dan menarik simpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin dan pemerintah daerah diharapkan menyalurkan lebih banyak bantuan dari program bidang yang menyejahterakan banyak orang kurang mampu.
- 2 Program bantuan sosial yang disalurkan dari anggaran APBD dari bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin diharapkan pemerintah bisa rutin menyalurkan anggaran tersebut setiap tahunnya.
- 3 Komponen elemen masyarakat dalam bantaun sosial diharapkan lebih adil dalam mengajukan data masyarakat miskin, untuk bersikap adil dan tidak memprioritaskan keluarga atau kerabat terlebih dahulu. Pendaatan yang buruk dikarenakan nepotisme yang dilakukan oknum – oknum di pemerintahan.
- 4 Bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin di Dinas Sosial Kota Medan diminta melakukan pendataan rutin sehingga masyarakat miskin dapat tercatat sebagai calon penerima bantuan agar pendataan fakir miskin di Kota Medan tepat sasaran, karena dari hasil

wawancara penelitian masih banyak masyarakat miskin yang ingin  
mendapatkan bantuan sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, M. i. (2020). "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi." *Jurnal Pemberdayaan Mas.*
- Aflah, Kuntarno Noor. 2018. "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4(1):167. doi: 10.21043/ziswaf.v4i1.3037.
- Anwar Sitepu dan Togiartua Nainggolan. (2019). *pengelolaan dan pemanfaatan data terpadu pada program penanganan fakir miskin di deli serdang management and utilization of integrated data on Anwar Sitepu dan Togiartua Nainggolan Abstrak pendahuluan Sesuai amanat UU No . 13 / 2011 tentang penanganan fa. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 8(02), 72–87.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). "Badan Pusat Statistik Kota Medan."
- Hasibuan, B. P. (2022). "Peran Dinas Sosial Kota Medan Dalam Menyalurkan Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kota Medan Tahun 2020." 7:90–103.
- Hariningsih, I. S. (2021). *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Di Era Pandemi (Studi Kasus Di Kecamatan Genteng Kota Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).*
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan.* Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan, R. T. (2020). "Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak." *humanis: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* , 6(2):126–49. doi: 1.
- Ma'arif, A. I. (2018). *Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).*
- Mahardika, A. a. (2021). "Analisis Legalitas Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Administrasi.*
- Mujahiddin, a. A. (2017). *Perempuan Dan Kemiskinan.* Medan: UMSU Press
- Novianto, Efri, and M. Subandi. 2020. "Kemiskinan Di Daerah Kaya Sumber Daya Alam ( Studi Kasus Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara ) Poverty in Region Rich in Natural Resources ( Case Study

- of Samboja Sub District , Kutai Kartanegara Regency ).” *Journal PKS* 19(1):63–75.
- Nurhasanah, P., Achmad, Y., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Efektivitas Penerapan UU. No. 13 Tahun 2011 pada Penanganan Fakir Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Dinas Sosial Kabupaten Bekasi. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(3), 4589-4605.
- Prasetyo, N. (2020). Risk : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020. *Risk : Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 56–71.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sitepu, A. (2017). Penanganan Fakir Miskin Ditinjau Dari Konsep-Konsep Pekerjaan Sosial. *SosioInforma*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i1.688>
- Wirasakti, D. (2020). “Perencanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Blitar).” . *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(03): 348–55.
- Yusri, M. (2022). *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: UMSU Press
- Zai, E. K. (2021). “Peranan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Baru.” *Jurnal Governance Opinion*. 6(2):90–97.

## LAMPIRAN







UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Buku induk bawah surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/11/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <https://filsip.umsumu.ac.id> Email: [filsip@umsumu.ac.id](mailto:filsip@umsumu.ac.id) @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

PERMCHONAN PERSetujuan  
JUDUL SKRIPSI

Medan, 31 Oktober 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Disy Humaitah  
NPM : 2103090042  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 124 SKS, IP Kumulatif 3.183

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran bidang Pemberdayaan Sosial dan penanganan faktor Miskin dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di kota Medan	Acc ✓
2	Faktor - faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial anak jalanan di kota Medan	X
3	Dinamika kehidupan sosial wanita tertinggal di kota Medan! Studi kualitatif	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 31 Oktober 2024

Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

( Assoc. Prof. Dr. H. Mujahidin, S.Sos. Msp )  
NIDN: 0128088902

2.309.016 Pemohon,

( Disy Humaitah )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

( Dr. Anik Saleh, S.Sos. Msp )  
NIDN: 011117804





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**Nomor : 2001/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: **31 Oktober 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DISTY HUMAIRAH**  
N P M : 2103090042  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 016.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 31 Oktober 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H  
08 November 2024 M



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 09... Januari 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Disy Humairah  
NPM : 2103090042  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2001 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.24. tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Peran Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin  
Dalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proopsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

[Signature]  
(Asoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin S.Sos.MP)

[Signature]  
(Asoc. Prof. Dr. Anwar Saleh S.Sos.MP)

[Signature]  
(Disy Humairah)

NIDN: 0128088902

NIDN: 0030017402





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 119/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
 Hari, Tanggal : Kamis 16 Januari 2025  
 Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)
7	PUTRI NURHALIZA	2103090048	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMP DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
8	YENNY MACHVIRA	2103090046	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS
9	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN

Medan, 14 Rajab 1446 H  
14 Januari 2025 M







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 372/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025  
Lampiran : -.-  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 08 Sya'ban 1446 H  
07 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Sosial Kota Medan, atas nama :

Nama mahasiswa	: <b>DISTY HUMAIRAH</b>
N P M	: 2103090042
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: <b>PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN</b>

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.

  
**Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini harap disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional: Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ [fslp@umsu.ac.id](mailto:fslp@umsu.ac.id) 📍 [umsumedan](#) 📧 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [urnsumedan](#)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap

: Disty Humairah

NPM

: 2103090042

Program Studi

: Kesejahteraan Sosial

Judul Tugas Akhir Mahasiswa  
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

: Peran bidang pemberdayaan dan penanganan  
fakir miskin dalam memberikan bantuan kepada  
Masyarakat miskin di Kota Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/12/24	Bimbingan proposal terkait latar belakang masalah.	
2.	3/1/25	Bimbingan proposal rentang metodologi Penelitian.	
3.	7/1/25	Acc Proposal	
4.	4/2/25	Penajaman latar belakang masalah	
5.	7/2/25	Bimbingan teori yang digunakan dan cara pengutipan.	
6.	12/2/25	Bimbingan kategorisasi penelitian	
7.	25/2/25	Bimbingan hasil penelitian dan penyajian data	
8.	7/3/25	Bimbingan cara menuliskan hasil wawancara di hasil penelitian	
9.	14/3/25	Bimbingan Pembahasan	
10.	17/3/25	Bimbingan penutup berupa simpulan dan saran	
11.	18/3/25	Acc sidang Tugas Akhir	

Medan, ..... 20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arif Saeh S.Sos. M.S.P)  
NIDN :

(Assoc. Prof. Dr. H. Mulyana S.Sos. M.S.P) (Dr. Arif Saeh. S.Sos. M.S.P)  
NIDN :



Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysia Qualifications Agency



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 692/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram: Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
 Hari, Tanggal : **Kamis, 17 April 2025**  
 Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**  
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RAFLY DALIMUNTHE	2103090026	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	DAMPAK KONFLIK ANAK REMAJA DI KECAMATAN MEDAN DELI (STUDI KASUS DAMPAK SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG MULIA HILIR DAN KELURAHAN TANJUNG MULIA)
2	FADHILAH AULIYA	2103090010	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI
3	PUTRI NURHALIZA	2103090048	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERAN GENDER DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH SMF DINDA HAFIDZAH ISLAMIC SCHOOL DI KECAMATAN PATUMBAK
4	DISTY HUMAIRAH	2103090042	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN BIDANG PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN
5	YENNY MACHVIRA	2103090046	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN UNIT REAKSI CEPAT (URC) DINAS SOSIAL KOTA MEDAN DALAM MENANGANI ANAK JALANAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS

Medan, 16 Syawal 1446 H  
15 April 2025 M

total : **smtbs**  
3 rmb (bebas sntbrg)

Ditandatangani oleh:

Rektor  
  
 PROF. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.  
 REKTOR

Keju:

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Disty Humairah  
NPM : 2103090042  
Tempat dan tanggal lahir : Stabat, 28 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Perniagaan, Kel. Stabat Baru, Kec. Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara  
Anak Ke- : 2 dari 3 bersaudara  
Email : distyhumairah28@gmail.com

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Edy Suprpto  
Nama Ibu : Syafriza  
Alamat : Jl. Perniagaan, Kel. Stabat Baru, Kec. Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara  
No. Hp : 081222195591

### **Pendidikan Formal**

SD : SD Negeri Karya Mulya 1 Cirebon  
SMP : SMP Negeri 5 Cirebon  
SMK : SMA Negeri 1 Stabat  
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara